

PENERAPAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA KOMPETENSI MENGUKUR TUBUH BAGI SISWA KELAS X SMKN 1 JABON

Rohmania Dewi¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾

¹⁾²⁾Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail: rohmania.17050404053@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah pembelajaran terstruktur dengan cara mengajar tahap per tahap, dipersiapkan untuk membantu siswa dalam belajar. Pembelajaran ini bersifat *teacher centered*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction*, 2) hasil belajar siswa pada penerapan model *Direct Instruction*, dan 3) respon siswa terhadap penerapan model *Direct Instruction* kompetensi mengukur tubuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dilaksanakan di SMKN 1 Jabon Sidoarjo. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas X Tata Busana 2 SMKN 1 Jabon Sidoarjo. Menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, tes dan angket, dengan instrumen lembar observasi, lembar tes pengetahuan dan kinerja, serta lembar angket respon. Melibatkan 2 orang observer. Teknik validasi instrumen menggunakan teknik *judgment expert* oleh guru mata pelajaran. Menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif dengan kategorisasi nilai serta menghitung rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan sintaks mencapai rata-rata 87,5% dengan kategori keberhasilan sangat tinggi, 2) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 87,5% dengan kategori sangat baik melebihi standar ketuntasan belajar klasikal yang berlaku yaitu 75%, 3) respon siswa mencapai rata-rata 93,4% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: mengukur tubuh, pembelajaran *direct instruction*.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disebut juga pendidikan kejuruan adalah suatu jenjang pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah yang siap terjun ke dunia industri atau bisa juga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi [1]. Untuk menciptakan lulusan yang bermutu sebagaimana harapan undang-undang perlu dirancang berbagai strategi didalam proses pembelajarannya. Salah satu strategi adalah memilih pengelolaan pembelajaran yang tepat dan baik.

Pengelolaan pembelajaran yang baik yaitu dapat mengelola aktivitas-aktivitas peserta didik agar aktivitas tersebut membantu jalannya pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan tertib dan

mendukung agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai [2]. Tujuan pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk menjadikan prosedur pengajaran dalam suatu institusi lebih terstruktur dan tertata sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya proses belajar mengajar harus berlangsung dengan lancar serta sejalan dengan konsep yang sudah dipersiapkan oleh guru, tetapi sering terjadi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran kurang maksimal. Berlandaskan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran pembuatan pola di SMKN 1 Jabon pada tahun 2020, bahwa kurikulum tahun 2013 di SMK Jabon pada kompetensi dasar mengukur tubuh diterjemahkan sebagai mengukur tubuh wanita. Hasil belajar siswa pada materi mengukur tubuh wanita pada semester sebelumnya hanya mencapai 60%, dengan nilai KKM sekolah yang diberlakukan yaitu 75. Selama ini pembelajaran yang dilakukan dalam materi tersebut menggunakan pendekatan *teacher centered* dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pada materi mengukur tubuh mata pelajaran dasar pola kelas X menurut informasi guru siswa belum terampil mengukur tubuh, meskipun guru sudah memberikan banyak waktu kepada siswa untuk melakukan praktek mengukur.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa ternyata banyak siswa lupa terhadap demonstrasi guru yang hanya dilakukan sekali, sehingga siswa tidak mampu melakukan praktik tahap demi tahap sesuai apa yang di demonstrasikan oleh guru. Masih banyak kesalahan seperti langkah-langkah mengukurnya kurang tepat, ada langkah yang terlewatkan, dan cara mengukurnya kurang tepat, akibatnya pola tidak sesuai dan hasil pakaian tidak nyaman untuk digunakan. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya keterlaksanaan sintaks yang terlewat pada saat guru mengajar. Pada saat guru demonstrasi mengukur tubuh siswa sudah memperhatikan dan kemudian melakukan sama seperti yang dilakukan guru. Namun saat latihan terbimbing siswa yang terbimbing hanya yang berada di depan, tidak semua siswa dapat terpantau. Sehingga pada saat tes ada siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Metode *teacher centered* yang digunakan guru sudah tepat karena materi ini merupakan materi yang bersifat dasar dan memerlukan bimbingan penuh dari guru. Salah satu solusi yang mungkin dapat membantu menangani permasalahan ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Menerapkan sintaks-

sintaksnya secara menyeluruh, dan akan diamati serta dilihat bagaimana hasil belajar siswa melalui pembelajaran langsung yang lengkap.

Model *Direct Instruction* adalah sebuah model pembelajaran yang diformulasikan untuk mendukung proses belajar siswa. Memiliki teknik pengajaran yang dapat dilakukan tahap per tahap untuk menyampaikan pengetahuan yang bersifat prosedural maupun ringkas secara tertata. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari keterampilan dasar [3]. Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang mengharuskan guru menjadi peran utama dan terlibat aktif menyampaikan materi kepada siswa kemudian mendemonstrasikannya kepada semua siswa dikelas tersebut secara langsung. [4]. Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan pembelajaran yang memberikan arahan kepada siswa berupa pelatihan tersusun yang berpola bertahap langkah per langkah. Dimana guru mentransformasikan materi kepada siswa dengan seksama, hal tersebut dilakukan demi membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa dan menggapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah satu dari model-model yang cocok untuk diaplikasikan dalam materi mengukur tubuh. Selain karena materi merupakan pembelajaran dasar, model ini juga mengutamakan pelatihan yang sangat penting bagi pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung.

Kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu: 1) Materi dapat diatur sedemikian rupa oleh guru demikian juga dengan tahap-tahap pengetahuan yang harus diberikan kepada siswa agar dapat mempertahankan konsentrasi materi yang harus dikuasai siswa. 2) Cocok diterapkan untuk kelas dengan jumlah siswa sedikit maupun jumlah banyak 3) Bagian-bagian materi yang penting dapat diprioritaskan dan kendala yang dialami siswa dapat di atasi. 4) Mengajarkan pengetahuan faktual dan informasi secara efektif, 5) Memerlukan waktu yang cukup singkat untuk menyampaikan informasi yang banyak tetapi dapat diterima oleh seluruh siswa dengan setara [5].

Kompetensi dasar mengukur tubuh wanita, berdasarkan kurikulum tahun 2013 revisi 2018 SMKN 1 Jabon, terdapat pada mata pelajaran Pembuatan pola pada kelas X semester 1 dengan kode 3.1 menerapkan ukuran tubuh, dan 4.1 mengukur tubuh. Mata pelajaran pembuatan pola memiliki 4 jam pelajaran pada 1 kali pertemuan dan 144 jam pelajaran dalam dua semester dengan jumlah keseluruhan kompetensi dasar 12 buah.

Kompetensi-kompetensi yang harus di capai siswa dalam kompetensi dasar mengukur tubuh ini antara lain yaitu: 1) pengertian mengukur tubuh, 2) jenis-jenis ukuran tubuh, 3) alat yang diperlukan untuk mengukur tubuh, 4) hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengukur tubuh, 5) langkah-langkah mengambil ukuran tubuh wanita.

Mengukur tubuh yaitu mengambil ukuran bagian-bagian tubuh, untuk dijadikan acuan dalam membuat sebuah pola busana. Peralatan yang biasa digunakan dalam mengambil ukuran tubuh diantaranya yaitu buku catatan, alat tulis,

veterban, pita ukur penggaris, daftar jenis ukuran, model/orang yang akan diukur.

Response (respon) adalah suatu jawaban dari pertanyaan baik kuisisioner ataupun tes, dimana terdapat adanya rangsangan yang memunculkan sebuah proses otot. Respon juga berarti sebuah tingkah laku baik yang jelas terlihat maupun yang samar. Respon siswa terlihat dari bagaimana siswa tersebut mengungkapkan pendapat, atau bahasa tubuh yang ditunjukkan sebagai sikap terhadap stimulus yang diberikan guru [6]

Seiring dengan penelitian sebelumnya model pembelajaran *Direct Instruction* juga berhasil dilakukan di SMKN 3 Probolinggo dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 88,8% [14]. Model *Direct Instruction* juga terbukti dapat memperbaiki nilai siswa pada kompetensi menggambar macam-macam desain rok di SMKN 6 Surabaya dengan ketuntasan belajar klasikal 95,8% [15]. Selain itu pembelajaran *Direct Instruction* juga memberikan pengaruh positif terhadap capaian kompetensi pembuatan desain busana dan motivasi belajar siswa di SMKN 9 Surakarta dengan ketuntasan belajar klasikal 84% [16].

Berlandaskan pemaparan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini meliputi: 1) Mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh wanita pada siswa kelas X tata busana SMKN 1 Jabon. 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X pada penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* kompetensi mengukur tubuh wanita di SMKN 1 Jabon. 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X terhadap penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh wanita di SMKN 1 Jabon.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Experimen semu atau *pre-experimental design*. Dilaksanakan di SMKN 1 Jabon Sidoarjo, yang bertempat di Jl. Raya Pangreh, Kelurahan Pangreh, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur, 61276. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun ajaran 2020/2021, di kelas X Tata Busana 2 yang berjumlah sebanyak 32 siswa, dan melibatkan 2 observer diantaranya guru mata pelajaran pembuatan pola dan teman sejawat. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *One Shot Case Study*, dimana peneliti memberikan *treatment* terhadap sebuah grup kemudian diamati hasilnya dengan cara observasi [7]. Desain penelitian tampak sebagaimana gambar 1.

Gambar 1. Desain *one shot case study*

$X \rightarrow O$

Keterangan gambar

X = *Treatment* berupa pembelajaran *Direct Instruction*

O = nilai siswa

(Sumber: Sugiyono, 2016)

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes dan angket. Metode observasi diterapkan untuk mengambil data keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction*. Observasi dalam penelitian ini melibatkan dua observer ahli yaitu guru tata busana SMK N 1 Jabon dan satu semi ahli yaitu teman sejawat penulis. Metode tes yang digunakan berupa tes tulis untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif serta tes kinerja untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik. Metode angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban ya dan tidak, untuk memudahkan siswa sehingga siswa hanya perlu memilihnya. Angket yang dipakai untuk penelitian ini mengadopsi dari peneliti lain.

B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk mengolah data keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction*, hasil belajar siswa maupun respon siswa.

1. Analisis keterlaksanaan sintaks

Analisis keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan rumus [8] berikut ini.

Gambar 2. Rumus nilai rata-rata

$$\bar{X} = \sum X / N$$

Keterangan gambar ;

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = Jumlah observer

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Setelah dihitung dengan rumus diatas selanjutnya persentase keterlaksanaan sintaks dikategorisasi dengan kriteria [9] sabagai berikut

TABEL 1.
KRITERIA KETERLAKSANAAN SINTAKS

Persentase	Predikat keberhasilan
86%-100%	Sangat tinggi
71-85%	Tinggi
56-70%	Sedang

41-55%
<40%

rendah
Sangat rendah

(Sumber: Agip, 2009)

2. Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dilakukan analisis secara individu dan klasikal. Menggunakan teknik analisis deskriptif untuk untuk mengolah data hasil belajar siswa secara individu dari nilai kognitif dan psikomotorik. dengan rumus [10] sebagai berikut

Gambar 2. Rumus nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan gambar :

M : Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$: Jumlah nilai kognitif dan psikomotorik

N : banyaknya jenis tes

(Sumber: Suharsimi, 2010)

Nilai rerata individu di dalam kelas tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar klasikal yang dicapai dalam materi mengukur tubuh dibandingkan dengan standar klasikal yang berlaku disekolah yaitu 75.

3. Analisis hasil respon siswa

Analisis hasil respon siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut [11].

Gambar 3. Rumus persentase

$$P (\%) = \frac{F}{N} x 100\%$$

Keterangan gambar:

P = persentase jawaban

F = jumlah jawaban Ya/Tidak

N = jumlah responden (siswa)

(Sumber: Trianto, 2010)

Setelah dihitung persentasenya kemudian dikategorisasi menggunakan kriteria [12] berikut ini

TABEL 2.
KRITERIA RESPON SISWA

Kriteria	Persentase
Sangat baik	81%-100%
Baik	61-80%
Cukup	41-60%
Buruk	21-40%
Sangat buruk	0%-20%

(Sumber: Riduwan, 2010)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

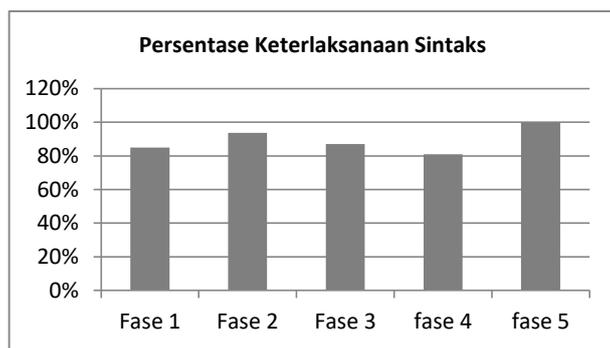
A. Hasil Penelitian

Penelitian penerapan *Direct instruction* pada kompetensi mengukur tubuh bagi siswa kelas X SMKN 1 Jabon sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Sintaks

Hasil keterlaksanaan sintaks penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berdasarkan nilai rerata kedua observer pada kompetensi dasar mengukur tubuh wanita tampak pada diagram 1.

DIAGRAM 1
PERSENTASE KETERLAKSANAAN SINTAKS



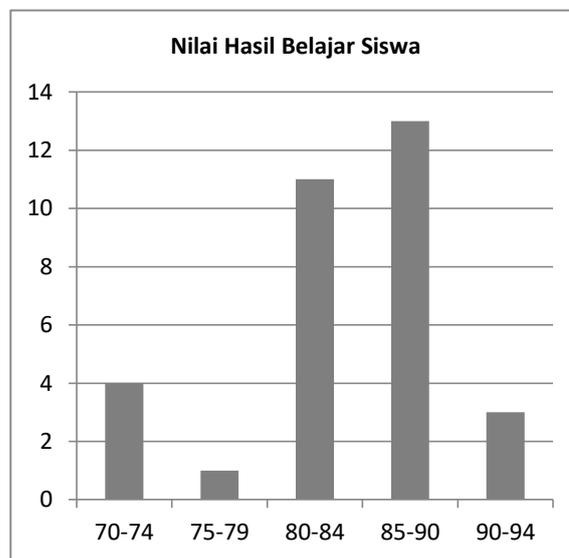
Berdasarkan diagram 1 dari hasil observer, yang termasuk kriteria sangat tinggi adalah fase 2, fase 3, dan fase 5. Sedangkan fase 1 dan fase 4 termasuk kriteria tinggi. Dari hasil observasi tersebut terdapat catatan dari observer untuk fase dengan kriteria tinggi yaitu fase 1 dengan persentase 85% adalah saat guru membuka pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara sendiri. Untuk fase 4 dengan persentase 81% yaitu pada saat guru mengecek pemahaman siswa, dengan meninjau hasil latihan dan memberi umpan balik kepada siswa tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan masih ada beberapa siswa yang belum terpantau. Catatan untuk fase dengan kriteria sangat tinggi yaitu fase 2 dengan persentase 94%, guru sudah mendemonstrasikan materi dengan baik dan siswa memperhatikan guru. Fase 3 dengan persentase 87%, guru sudah membimbing pelatihan dengan baik tetapi ada beberapa siswa yang enggan bertanya kesulitannya. Fase 5 dengan persentase 100%, guru memberikan kesempatan latihan

lanjutan dan penerapan, semua siswa melakukan latihan dengan baik. Dari seluruh fase tersebut keterlaksanaan sintaks memperoleh persentase 87,5% dengan predikat keberhasilan sangat tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar yang telah dilakukan dari tes kognitif dan tes psikomotorik tampak pada tabel 3

DIAGRAM 2
NILAI HASIL BELAJAR SISWA



Berdasarkan diagram 2 nilai hasil belajar siswa di atas nilai diperoleh dari rata-rata nilai kognitif dan psikomotorik, dan diperoleh data sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai di atas 75, dan terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana 2 SMKN 1 Jabon Sidoarjo pada kompetensi dasar mengukur tubuh wanita yaitu 87,5% dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Sedangkan untuk ketuntasan belajar individu masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

3. Hasil Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh tampak pada tabel 4

TABEL 4.
HASIL ANALISIS DATA RESPON SISWA

No.	Aspek	Persentase
1.	Kemanfaatan model pembelajaran <i>direct instruction</i>	100%

2.	Kemanfaatan model <i>direct instruction</i> dalam pemahaman materi bagi siswa	100%
3.	Kemanfaatan model <i>direct instruction</i> untuk meningkatkan motivasi siswa	100%
4.	Kemanfaatan model <i>direct instruction</i> dalam meningkatkan keterampilan siswa	96%
5.	Kemenarikan model pembelajaran <i>direct instruction</i>	93,75%
6.	Kemanfaatan model <i>direct instruction</i> untuk mengingat materi	93,75%
7.	Peningkatan keaktifan belajar melalui model pembelajaran <i>direct instruction</i>	93,75%
8.	Ketepatan waktu dalam pengerjaan tugas	87%
9.	Penemuan ide baru	87%
10.	Melatih mengemukakan pendapat	81%

Berdasarkan tabel di atas, respon siswa dengan kategori sangat baik adalah respon kemanfaatan model *direct instruction*, kemanfaatan model *direct instruction* dalam pemahaman materi bagi siswa, kemanfaatan model *direct instruction* dalam meningkatkan motivasi siswa, kemanfaatan model *direct instruction* dalam meningkatkan keterampilan siswa, kemenarikan model pembelajaran *direct instruction*, kemanfaatan model *direct instruction* untuk mengingat materi, peningkatan keaktifan belajar melalui model *pembelajaran direct instruction*, ketepatan waktu dalam pengerjaan tugas dan respon dalam penemuan ide baru. Respon siswa dengan kategori baik yaitu melatih mengemukakan pendapat.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada kompetensi mengukur tubuh ini mencapai rata-rata persentase 93,4%, tergolong dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah dipaparkan hasil penelitian kemudian akan dipaparkan pembahasan penelitian sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Sintaks

Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh dengan dua observer, yaitu satu guru mata pelajaran pola dan satu teman sejawat. Pada fase 1 pembelajaran *Direct Instruction* mempersiapkan siswa dan memaparkan tujuan memperoleh persentase 85% dengan kategori tinggi. Di fase pertama ini, peneliti mengucapkan salam kepada siswa sebagai pembukaan pelajaran, menuntun siswa untuk berdo'a, memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan seluruh siswa untuk mulai pembelajaran. Kemudian peneliti memaparkan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan sebuah pembelajaran, dan apa

yang harus mereka kuasai atau dapat lakukan setelah mengikuti pembelajaran tersebut [13]. Pada fase 2 yaitu mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan memperoleh persentase 93,75% dengan kategori sangat tinggi. Peneliti mempresentasikan materi mengukur tubuh wanita yang mencakup pengertian, prosedur, cara-cara mengukur tubuh, serta hal yang harus dicermati dalam mengambil ukuran tubuh wanita. Kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah mengukur tubuh wanita sesuai prosedur kepada seluruh siswa. Hal ini disebabkan karena demonstrasi membantu siswa memahami materi, dengan mempertunjukkan proses atau prosedur bagaimana melakukan sesuatu [17]. Fase 3 yaitu membimbing pelatihan memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Peneliti membimbing siswa melakukan latihan mengukur tubuh wanita dengan memberikan lembar kerja kepada siswa. Sesuai dengan teori bahwa latihan merupakan sebuah kegiatan berulang-ulang dalam melakukan kegiatan yang sama, yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar sebuah keterampilan atau pengetahuan dapat digunakan secara permanen [18]. Fase 4 yaitu memeriksa pemahaman siswa serta memberikan umpan balik memperoleh persentase 81% dengan kategori tinggi. Peneliti mengecek pemahaman siswa tentang langkah-langkah mengukur tubuh wanita dengan memeriksa lembar kerja latihan siswa, kemudian memberikan umpan balik kepada siswa. Fase 5 memfasilitasi siswa dalam melakukan pelatihan lebih lanjut kemudian menerapkannya, memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat tinggi. Peneliti membagikan soal latihan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan dan mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa latihan secara mandiri dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan keterampilan-keterampilan baru yang diperolehnya dan memberikan kesempatan untuk lebih menguasai materi [19]. Dari ke 5 fase, keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction* memperoleh persentase dengan rata-rata 87.5% dimana persentase tersebut termasuk dalam kategori keberhasilan sangat tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Direct instruction* pada kompetensi dasar mengukur tubuh wanita ini, mencapai ketuntasan belajar klasikal 87,5% melebihi standar ketuntasan klasikal yang berlaku di sekolah yaitu 75%. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan model *Direct instruction* berhasil

dilakukan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 88,8% [20]. Sehingga penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi dasar mengukur tubuh ini dapat dinyatakan berhasil. Tetapi untuk ketuntasan individu masih ada 4 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal ini ditimbulkan karena masih adanya siswa yang kurang menyimak materi yang dijelaskan oleh guru selain itu beberapa siswa ada yang belum paham tetapi masih enggan untuk bertanya, sehingga meskipun sintak dilakukan secara tepat dan baik tetapi dukungan dari siswa juga harus ada.

3. Respon Siswa

Respon siswa terhadap penerapan model *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh mencapai rata-rata persentase 93,4%, persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat baik. Dimana aspek yang memperoleh kriteria sangat baik yaitu pada aspek kemanfaatan, kemenarikan, ketepatan waktu pengerjaan tugas dan penemuan ide baru. Aspek yang mendapat kriteria baik dengan persentase 81% yaitu aspek melatih mengemukakan pendapat, sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* [21]. Kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat secara *critical thinking* terbatas, meskipun aspek ini mendapat nilai terendah dari respon yang lain, tetapi masih dalam kategori baik karena siswa dapat mengemukakan pendapat dengan bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada saat latihan terbimbing.

IV. KESIMPULAN

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh di SMKN 1 Jabon Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajara *Direct Instruction* dari hasil observasi lima fase mendapatkan rata-rata persentase 87,5% termasuk dalam kategori keberhasilan sangat tinggi.
2. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh mencapai ketuntasan belajar klasikal 87,5% melebihi ketuntasan belajar klasikal yang berlaku.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kompetensi mengukur tubuh mecapai rata-rata persentase

93,4% dari 10 aspek respon dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Djohar, As'ari. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2007.
- [2] Baharuddin dan Makin, Moh., Manajemen Pendidikan Islam. Malang, Indonesia: UIN-Maliki Press, 2010.
- [3] Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta, Indonesia, 2010.
- [4] Suprijono, agus. 2014. Kooperatif Learning (Teori Dan Aplikasi). Yogyakarta, Indonesia: Pustakan Pelajar, 2014.
- [5] Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Jogjakarta, Indonesia: ArRuzz Media, 2013.
- [6] Azwar, S. Sikap dan Perilaku. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2011.
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2016.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2013
- [9] Agip, dkk. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung, Indonesia: Yrama, 2009.
- [10] Suharsimi, Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara, 2010.
- [11] Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Group. 2010
- [12] Riduwan dan Akdon. Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2010.
- [13] Kardi, S dan Nur, M., Pengajaran Langsung. Surabaya, Indonesia: Universitas Negeri Surabaya, 2005.

Jurnal:

- [14] D.P. Kusumaningrum. 2020. Penerapan Direct Instructions Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Konstruksi Bahan Tekstil Di Smkn 3 Probolinggo. Jurnal Tata Busana. [Online]. 09(2), hal 96-105. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/34375>

- [15] Septianita. (Agustus, 2013). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Mpl) Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana(Fashion Drawing)Sub Kompetensi Menggambar Macam-Macam Desain Rok Di Kelas X Busana Butik 3 Smkn 6 Surabaya. Jurnal Tata Busana.[Online]. 2(3), hal. 151-157. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/4192>
- [16] R. Susiana. (November, 2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. Jurnal Pendidikan Vokasi. [Online]. 5(3), hal. 377-393. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6491>
- [17] T. Mulyati. (2021)Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. [Online], 1(2), hal. 35-43. Tersedia: <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/download/133/127>
- [18] Rijani, E.W. (2011). Implementasi Metode Latihan Berjenjang untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Meyelesaikan Soal-Soal Hitungan pada Materi Stoikiometri di SMA. Jurnal Stoikiometri. [Online] 1, 1-6. Tersedia: <https://pdfcoffee.com/250101261-jurnal-stoikiometri-2pdf-3-pdf-free.html>
- [19] D. Mayanti. (September, 2014) Penerapan Metode Latihan Berstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Berpangkat Di Kelas X Mia 5 Sma Negeri 4 Palu. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. [Online]. 02(01), hal.63. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/3231>
- [20] D. P. Kusumaningrum. 2020. Penerapan Direct Instructions Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Konstruksi Bahan Tekstil Di Smkn 3 Probolinggo. Jurnal Tata Busana. [Online]. 09(2), hal 96-105. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/34375>
- [21] F. Hikmah, (Februari, 2020). Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Manajemen Pendidikan. [Online], 1(2). Tersedia: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/download/1916/820J>